



Ada Peluang Malioboro Kembali Terang

■ IDI Ingatkan Pemkot Waspada Lonjakan Kasus Covid-19

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta membuka peluang untuk mengakhiri kebijakan pemadaman lampu Malioboro selepas pukul 20.00 WIB secara permanen. Namun, syaratnya adalah warga wajib disiplin menerapkan protokol kesehatan.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengungkapkan, keputusan untuk menghidupkan kembali lampu kawasan Malioboro ini bukan serta merta karena hendak dikunjungi Presiden Joko Widodo semata. Melainkan, telah melewati pertimbangan matang, terkait situasi dan kondisi.

"Tidak ada kaitannya dengan RI 1 malahan. Ini salah satu upaya uji coba kita, bagaimana mengkondisikan Malioboro ketika Covid-19 turun," katanya. Selasa (28/9).

Sebagai informasi, sejak awal PPKM Level 4 kisaran Juli silam, Penerangan Jalan Umum (PJU) di sepanjang kawasan Malioboro dipadamkan total guna menekan mobilitas warga. Akan tetapi, seiring penurunan kasus Covid-19, per Minggu (26/9) lalu, Pemkot Yogyakarta mulai melunak.

Namun, Haryadi menandakan, kebijakan tersebut, tetap dibarengi dengan peng-

awasan nan ketat dari para personel Jogoboro yang disagikan secara penuh. Terlebih, ia pun menyadari, akhir pekan lalu, meski lampu dipadamkan, kawasan Malioboro tetap dipadati para wisatawan.

"Jadi, tetap diawasi, tidak begitu saja kita lepas. Lagipula, daripada gelap tapi tidak diawasi, lebih baik terang tapi diawasi kan, ya? Makanya, kita coba itu," katanya.

Orang nomor satu di kota pelajar tersebut menjelaskan, penghentian pemadaman PJU Malioboro akan berdampak pada meningkatnya aktivitas di sana. Namun, ia menilai, fenomena itu tidak jadi masalah, selama pengawasan, dilakukan dengan seksama dan tak pandang bulu.

"Persoalannya bukan itu (keramaian), tapi terkendali atau tidak. Proses itu ada apabila diawasi. Semua orang wajib pakai masket, lalu harus sudah vaksin," ujarnya.

Oleh sebab itu, jika sewaktu-waktu ia mendapat laporan, atau melihat situasi Malioboro tak terkendali, ada peluang lampu jalan bakal dimatikan kembali selepas pukul 20.00 WIB. Sebab, menurutnya, penurunan kasus corona yang terjadi

akhir-akhir ini tetap tak bisa disepelekan. "Jadi, kebijakan itu belum tentu (permanen). Tergantung nanti di lapangan, terkendali, atau tidak. Misal, saya dapat laporan, atau melihat sendiri Malioboro tidak terkendali, lebih baik dimatikan lagi, ya," katanya.

Hati-hati
Ikatan Dokter Indonesia (IDI) DI Yogyakarta mengingatkan Pemkot Yogyakarta, agar berhati-hati terkait kebijakan penghidupan kembali PJU tersebut.

Ketua IDI DIY, Joko Murtiyanto, menandakan, meski kasus Covid-19 sudah melandai akhir-akhir ini, semua pihak harus menahan diri dan tidak gegabah melakukan pelonggaran. Sebab, ancaman lonjakan pun masih ada.

"Tetap waspada, jangan sampai lengah sedikit pun. Upaya penanganan telah optimal dilakukan oleh banyak pihak dan harus dijaga," ka-

tanya. Ia berharap, pemerintah daerah bisa mengambil contoh dari negara lain, yang kini berjibaku menghadapi lonjakan kasus. Karena itu, pihaknya meyakini, protokol kesehatan saat ini masih jadi kunci untuk mengantisipasi.

"Ya, belajar dari negara lain. USA, Singapura, Malaysia yang sekarang menanjak naik lagi kasusnya. Makanya, disiplin prokes wajib ditingkatkan," tandas Joko. Karenanya, IDI DIY pun meminta Pemkot Yogyakarta, agar berkoordinasi dengan semua pihak, mengenai penanganan Covid-19. Dengan harapan, situasi yang telah membaik bisa dipertahankan, demi kondusifitas DIY.

"Terus tingkatkan koordinasi, kolaborasi dan kerjasama dari berbagai elemen masyarakat, sehingga terwujud kesadaran bersama di antara kita," ucapnya. (aka)

AKHIRI KEBIJAKAN
● Pemkot Yogyakarta akan mengakhiri kebijakan pemadaman lampu Malioboro selepas pukul 20.00 WIB secara permanen.
● Warga wajib disiplin menerapkan protokol kesehatan.
● Kebijakan ini sudah dipertimbangkan matang, terkait situasi dan kondisi.
● IDI mengingatkan Pemkot untuk melakukan pengawasan agar tidak ada lonjakan kasus.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005